

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Masyarakat Arab Jahiliyyah (pra Islam) masyarakat yang dikenal sebagai masyarakat bodoh memiliki banyak kepercayaan tuhan (Polytheisme). Salah satu kebiasaan mereka dalam menyembah tuhan seperti penyembahan berhala, penyembahan bulan dan bintang, penyembahan jin, ruh, dan arwah nenek moyang. Apabila mereka merasa sakit atau sedih dalam keluarga maupun kaumnya maka mereka akan melakukan persembahan kepada patung mereka, ada dengan memberi sesajen, mempersembahkan tumbal dari golongan mereka sendiri untuk memperoleh kesembuhan. Ada pula yang menyerahkan semuanya pada ahli sihir yang berada di daerah mereka agar mereka dapat disembuhkan dari penyakit mereka. Hal ini dilakukan terus-menerus dan turun-temurun yang menjadikan kaum tersebut makin besar berada dalam kesesatan.

Fenomena seperti itu atau kebiasaan yang dilakukan pada masyarakat Arab Jahiliyyah kini mulai hilang dengan masuknya ajaran agama Islam yang dibawa oleh nabi Muhammad SAW. Nabi Muhammad SAW berdakwah mulai dari sembunyi-sembunyi sampai terang-terangan untuk menyebarkan agama Islam bahwa tuhan yang patut disembah adalah Allah SWT. Dalam penyebaran dakwah ini banyak halangan dan rintangan yang beliau hadapi. Seperti dihina, di caci maki, dilempari batu

dan sebagainya, namun karena dengan kecintaan beliau terhadap agama Islam sedikit demi sedikit hingga akhirnya Islam pun di terima meski masih banyak yang belum mempercayainya, namun Rasulullah terus berdakwah untuk mensyiarkan agama Islam.

Nabi Muhammad SAW sukses melakukan perubahan-perubahan terhadap bangsa Arab meliputi segala segi dan bidang kehidupan kemanusiaan, apa yang telah dicapai beliau untuk kejayaan Islam kala itu menuai sukses besar yang sangat menakjubkan dalam pentas sejarah dunia. Keberhasilan nabi Muhammad SAW dalam menjadikan Islam sebagai agama serta keyakinan umat manusia bukan hanya sebatas identitas dan agama dunia semata. Namun, Islam tumbuh dalam sanubari umat Islam sebagai keyakinan (aqidah), ritual, sistem sosial (syari'ah), etika maupun moral (akhlaq).

Perubahan yang terjadi pada masyarakat Arab banyak sekali di antaranya dari segi aspek aqidah (keyakinan). Sebagai contoh melakukan pengobatan melalui herbal dan *ruqyah* yakni yaitu pengobatan dengan membaca ayat-ayat Allah.

Pengobatan *ruqyah* yang di ajarkan nabi adalah bagian dari dakwah Islamiyah. Islam merupakan agama yang penyebarannya melalui dakwah. Dakwah sudah menjadi tanggungjawab bagi setiap orang sebagai pemeluk agama Islam. Karena lingkup dakwah itu sangat lah luas. Oleh karena itu, siapapun bisa melakukan dakwah. Seperti halnya bimbingan tentunya memberikan pengarahan terhadap seseorang, adapun bimbingan itu seperti

bimbingan rohani, yang mana bimbingan rohani itu memberikan bantuan kepada seseorang yang mengalami permasalahan rohaniah seperti, gangguan jiwa (stres, depresi).

Bimbingan rohani Islam sangat erat hubungannya dengan *ruqyah* karena sama-sama memberikan pengarahan, motivasi-motivasi kepada seseorang terhadap penyakit ataupun masalah yang diderita maupun yang dialami. Agar penyakit yang terdapat pada jasmani dan rohani dapat disembuhkan. Apabila seseorang ingin berobat maka tidak selalu harus pergi ke Rumah Sakit, Puskesmas dan lain sebagainya. Namun juga bisa melewati pengobatan *ruqyah*, karena dengan *ruqyah* mampu menyembuhkan penyakit-penyakit baik secara fisik maupun psikis, yang tentunya sangat membantu sekali kepada masyarakat, dengan adanya *ruqyah* ini. Selain biaya yang relatif murah dan juga mudah, banyak sekali manfaat-manfaat yang didapat ketika melakukan *ruqyah*. Dengan *ruqyah* juga dapat menghantarkan kita pada suatu kebaikan, yakni mendekatkan seseorang dekat kepada Allah karena sifatnya yang mengingatkan (berdzikir). Dengan pengobatan *ruqyah* ini tidak semata-mata menyembuhkan penyakit psikis saja namun penyakit fisik juga mampu disembuhkan, seperti penyakit psikis yaitu karena adanya tekanan batin atau stres sehingga kadang seseorang tidak mampu mengatasi permasalahannya yang ia hadapi, merasa masalah yang ia hadapi terlalu berat sehingga dapat diatasi salah satunya dengan cara penyembuhan

melalui *ruqyah*. Ada juga penyakit fisik seperti halnya sakit kepala demam dan lain sebagainya.

*Ruqyah* yang dimaksud disini merupakan *ruqyah* syar'iyah yang sesuai dengan syariat Islam. *Ruqyah* ada dua yakni syar'iyah dan syirkiyyah. *Ruqyah* syar'iyah adalah suatu pencegahan penyembuhan dan pengobatan pada penyakit yang di derita dengan cara membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an dzikir, dan doa-doa yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah.

*Ruqyah* syirkiyyah bacaan-bacaan bisa dikatakan seperti jampi-jampi yang tidak sesuai dengan syariat atau ajaran agama Islam. *Ruqyah* syirkiyyah hampir mirip dengan *ruqyah* syar'iyah karena didalam *ruqyah* syirkiyyah juga menggunakan bahasa Arab yang artinya hampir mirip dengan bacaan *ruqyah* syar'iyah. Contoh *peruqyah* membaca mantra sambil menggerakkan badan dengan gerakan-gerakan yang aneh-aneh sebagai bentuk pemujaan, menggunakan simbol-simbol seperti keris dan lain sebagainya. Menggunakan bacaan Al-Fatihah namun ada unsur lain. *Ruqyah* syirkiyyah juga adanya bantuan dari jin-jin yang merupakan penolongnya selain Allah SWT. Doa dan bacaan aneh asing tidak dikenal pada masa nabi, doa atau dzikir yang dijadikan jampi-jampi biasa disertai dengan tulisan ayat atau huruf hijaiyah yang terpotong-potong. Cara ini dikenal dengan sebutan wifiq. Secara nyata yang membedakan antara *ruqyah* syar'iyah dengan *ruqyah* syirkiyyah terdapat pada, bahwa *ruqyah* syar'iyah penyembuhan yang berdasarkan Al-Qur'an yang mana Allah

lah yang dijadikan satu-satunya sebagai penolong, sedangkan *ruqyah* syirkiyyah meminta pertolongan selain Allah yaitu jin.<sup>1</sup>

*Ruqyah* merupakan penyembuhan yang mudah lagi murah, bisa dilakukan dirumah-rumah. *Ruqyah* juga bisa dilakukan dengan cara mandiri (sendiri) dengan menggunakan bacaan-bacaan seperti membaca Fatihah empat, ayat kursi dan lain sebagainya. Namun tidak hanya dapat dilakukan sendiri tetapi juga dapat dilakukan secara masal dengan tata cara yang dilakukan sama seperti mandiri yaitu membaca Fatihah empat ayat kursi dan bacaan *ruqyah* lainnya.

Kecendrungan masyarakat untuk menyembuhkan penyakit atau pengobatan melalui *ruqyah* ternyata cukup banyak meskipun ada tempat berobat yang secara medis seperti Rumah Sakit, dan tempat-tempat pengobatan lainnya yang ada di kota Banjarmasin. Salah satunya di Pondok Sehat Al Wahida di jalan Manggis kota Banjarmasin tempat pengobatan tersebut selalu dibanjiri pasien dari pagi sampai malam hari. Di tempat tersebut melakukan *ruqyah* secara individu yakni seorang *peruqyah* *meruqyah* seorang pasien.

Banyaknya masyarakat yang datang *beruqyah* ke Pondok Sehat Al Wahida membuat peneliti menimbulkan pertanyaan, dan bagaimana pelaksanaan *ruqyah* yang dilaksanakan di Pondok Sehat Al Wahida sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini secara mendalam, yang berjudul “PELAKSANAAN BIMBINGAN ROHANI

---

<sup>1</sup>Nasir Bin Muhammad Abdurrahim, *Jampi-jampi (Ruqyah) yang diajarkan Rasulullah SAW* (Jakarta Timur: Cakrawala Insani, 2010), h. 123.

ISLAM MELALUI *RUQYAH* SYAR'IYYAH DI PONDOK SEHAT AL WAHIDA KOTA BANJARMASIN”.

**B. Fokus Permasalahan**

Berdasarkan latar belakang masalah, penelitian ini dapat dirumuskan dengan rumusan

Bagaimana Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam melalui *Ruqyah* Syar'iyah di Pondok Sehat Al Wahida kota Banjarmasin, meliputi:

1. Pra *ruqyah*
2. Proses *ruqyah*
3. Paska *ruqyah*

**C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah Menggambarkan secara detail pra *ruqyah* pelaksanaan bimbingan rohani Islam dan paska *ruqyah* melalui *ruqyah* syar'iyah di Pondok Sehat Al Wahida kota Banjarmasin.

**D. Signifikansi Penelitian**

Hasil yang ingin dicapai dalam penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Menambah wawasan tentang *ruqyah* syar'iyah secara mendalam.
2. Memberikan alternatif pengobatan secara Islami melalui *ruqyah*.
3. Sebagai bahan masukan untuk Pondok Sehat Al Wahida dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan *ruqyah*.

4. Bahan koleksi perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi khususnya, dan menambah khazanah perpustakaan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin pada umumnya.

#### **E. Definisi Operasional**

Ada beberapa istilah dalam penelitian ini agar pembaca dapat mempermudah pemahaman terhadap permasalahan yang di teliti, maka dapat di jelaskan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan

Menurut KBBI pelaksanaan adalah suatu cara dari sebuah rencana yang sudah tersusun secara sistematis, yang dilakukan sesudah perencanaan. Pelaksanaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara yang berkaitan dengan kegiatan bimbingan rohani Islam melalui *ruqyah* syar'iyah di Pondok Sehat Al Wahida kota Banjarmasin.<sup>2</sup>

2. Bimbingan Rohani Islam

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada seseorang agar mampu memahami diri maupun lingkungannya mampu mengatasi masalah dan juga mampu mengambil keputusan yang dihadapi oleh individu itu sendiri.

Menurut KBBI Rohani Islam adalah sesuatu yang tidak dapat dilihat oleh pancaindera yang mana rohani itu sendiri berhubungan

---

<sup>2</sup>Departemen Pendidikan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Surabaya: Kashiko, 2006), h. 411.

dengan kalbu, jiwa, mental dan juga pikiran, yang berwujudkan membentuk manusia.<sup>3</sup> Menurut Hamdani Bakran Adz-Dzaky bimbingan rohani Islam diartikan sebagai suatu aktivitas memberikan bimbingan dapat menangani problema hidup dengan baik dan benar sesuai pada Al-Qur'an dan Sunnah.<sup>4</sup>

Bimbingan rohani Islam yang di maksud dalam penelitian ini adalah suatu usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami permasalahan mental atau rohani seperti gangguan jiwa (stres, depresi). Dengan bentuk memberikan pengarahan dan motivasi-motivasi melalui pikiran atau perasaan yang positif. Baik secara medis maupun non medis, untuk menangani permasalahan sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah.

### 3. *Ruqyah*

*Ruqyah* adalah sebuah metode atau cara untuk penyembuhan pada penyakit yang bersifat secara medis maupun non medis. *ruqyah syar'iyah* adalah suatu pencegahan dan penyembuhan dengan cara membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an, dzikir, dan doa-doa yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah.

---

<sup>3</sup>Departemen Pendidikan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Surabaya: Kashiko, 2006), h. 582.

<sup>4</sup>Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2004), h. 335.

*Ruqyah* yang di maksud dalam penelitian ini adalah *ruqyah* syar'iyah yang merupakan metode atau cara untuk pencegahan dengan cara membaca ayat suci Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah.<sup>5</sup>

4. Pondok Sehat Al Wahida adalah tempat lokasi penelitian yang berada di jalan Manggis kota Banjarmasin.

Secara operasional yang di maksud Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam melalui *Ruqyah* Syar'iyah di Pondok Sehat Al Wahida adalah cara pemberian bantuan kepada seseorang untuk pencegahan dan penyembuhan rohani (jiwa mental) dengan cara membaca ayat suci Al-Qur'an dzikir dan doa-doa yang bersumberkan dari Al-Qur'an dan Sunnah.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan penelitian yang ada untuk menghindari adanya kesan pengulangan atau tindakan plagiat dalam penelitian, maka penulis akan memaparkan penelitian yang pernah ada dengan skripsi yang penulis buat antara lain:

1. Skripsi Lini Astalina (1001340977), mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam IAIN Antasari Banjarmasin yang berjudul "*Bimbingan Rohani Islam dalam Pembinaan Keagamaan melalui Halaqah kelas 7 SMP IT Ukhuwah Banjarmasin*" pada tahun 2014. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa pada proses pelaksanaan bimbingan rohani Islam yang diterapkan pada siswa kelas 7 SMP IT Ukhuwah

---

<sup>5</sup>Nasir Bin Muhammad Abdurrahim, *Jampi-Jampi (Ruqyah) yang diajarkan Rasulullah SAW* (Jakarta Timur: Cakrawala Insani, 2010), h.119.

Banjarmasin rutin dilaksanakan setiap hari senin. Metode yang digunakan variatif mengacu kepada ajaran Rasulullah dalam mendidik dan ditunjang penggunaan media yang ada, materi yang disampaikan tiap minggu menyenangkan anak bimbingan menjadi pengetahuan baru bagi mereka.

Penelitian ini sama, karena membahas tentang bimbingan, dan berbeda karena bimbingan rohani berfokus pada SMP, sedangkan penelitian bimbingan rohani ini pada masyarakat umum. Penelitian ini memberikan tentang motivasi-motivasi hidup, seperti bertobat, bersyukur dan lain sebagainya.

2. Skripsi Normilasari (0901340896), mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam IAIN Antasari Banjarmasin yang berjudul "*Bimbingan dan Konseling keagamaan dalam praktik pengobatan metode ruqyah dirumah sehat Abu Wafa cabang Balittra Banjarbaru*" pada tahun 2014. Hasil penelitiannya menyimpulkan praktik *ruqyah* dilakukan tempat lokasi yang diteliti, untuk pasien dianjurkan untuk berwudhu sebelum di *ruqyah*, disediakan air zam-zam untuk pasien, pasien dianjurkan agar senantiasa mengingat kepada Allah dengan cara beristighfar *ruqyah* yang digunakan dengan *ruqyah* syar'iyah, pasien membaca surah Al-Fatihah ayat kursi dan berharap pertolongan hanya datang dari Allah semata.

Penelitian ini sama karena membahas tentang *ruqyah* Syar'iyah berbeda karena bimbingan menggunakan konseling, metode *ruqyah*nya menggunakan air zam-zam sedangkan penelitian ini tidak menggunakan, dan tempat *ruqyah*nya pun berbeda.

3. Skripsi Isnani (100340986), mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam IAIN Antasari Banjarmasin yang berjudul "*Bimbingan Rohani Islam bagi Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Islam Banjarmasin (RSIB)*" pada tahun 2014. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan rohani Islam cukup memberikan pengaruh terhadap pasien, namun belum sepenuhnya memberikan harapan dikarenakan kurangnya pembimbing yang ada pada Rumah Sakit, fasilitas yang disediakan oleh pihak Rumah Sakit seperti buku panduan doa dan sound sistem.

Penelitian ini berbeda karena bimbingan rohani memberikan nasihat-nasihat kepada pasien di Rumah Sakit sedangkan penelitian ini tidak hanya memberikan nasihat namun juga membimbing pasien yang mengalami masalah agar lebih terarah dengan hidup yang di jalani. Tempat penelitian pun berbeda.

## **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan penelitian ini akan penulis jabarkan sebagai berikut:

BAB I Latar belakang masalah, fokus permasalahan, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori pengertian bimbingan rohani Islam, pengertian *ruqyah*, syarat-syarat *peruqyah*, dan proses *ruqyah*.

BAB III Metode penelitian, penelitian yang mengemukakan jenis pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, prosedur pengolahan data, pembahasan dan keabsahan penulisan.

BAB IV Hasil penelitian dan Pembahasan.

BAB V Penutup Simpulan dan Saran-saran.